

**ANALISIS PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI KELAS VII  
MTsN 1 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**ANNADA PUSPITA SARI**

**NIM. 1910201075**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
2023 M/ 1444 H**

Dr.H. Rimin S.Ag, M.Pd  
Muhammad Alfian, M.Pd  
Dosen Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, 08 Maret 2023

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
Di -  
Sungai Penuh

<b>AGENDA</b>	
NOMOR	269
TANGGAL	05-04-2023
PARAF	

NOTA DINAS

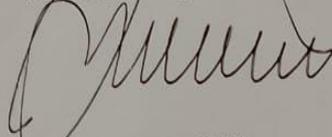
*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara : ANNADA PUSPITA SARI, NIM : 1910201075 yang berjudul : "ANALISIS PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN SISWA PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI KELAS VII MTsN 1 SUNGAI PENUH", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd). Pada Jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

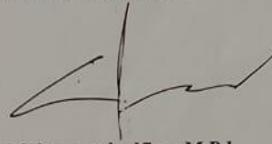
*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I



Dr.H. Rimin, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197204021998031004

Dosen Pembimbing II



Muhammad Alfian, M.Pd  
NIP. 199112022018011002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNADA PUSPITA SARI

Nim : 1910201075

Tempat/ tanggal lahir : Koto Teluk, 20 Februari 2000

Alamat : Desa Koto Teluk, Rawang

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul  
**“ANALISIS PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR’AN SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR’AN DI KELAS VII MTsN 1 SUNGAI  
PENUH”** adalah benar karya saya kecuali yang dicantumkan sumbernya .

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut  
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat  
dipergunakan seperlunya.

Sungai penuh, 08 Februari 2023

Saya yang menyatakan



Annada Puspita Sari  
NIM. 1910201075



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Kapten Muradi S.Penuh Telp. (0748) – 21065 Fax. (0748)22114 Kode Pos 37112

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Annada Puspita Sari NIM. 1910201075 dengan judul “Analisis Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Pada Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh” telah diuji dan dipertahankan pada hari Kamis Tanggal 13 April 2023

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.PdI  
NIP.196608092000031001

Ketua Sidang

Drs. H.Darsi, M.PdI  
NIP.196602092000032004

Penguji I

Indah Herningrum, M.Pd  
NIP.198703082018012000

Penguji II

Dr.H.Rimin, M.PdI  
NIP.197204021998031004

Pembimbing I

Muhammad Alfian, M.Pd  
NIP.199112022018011002

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dekan

Dr. Haq Candra, S.Ag., M.Pd  
NIP.197306051999031004

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Basfan, S.Pd., M.Pd  
NIP.197806052006041001

**ANNADA PUSPITA SARI: ANALISIS PENERAPAN METODE TUTOR  
SEBAYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI KELAS VII MTsN 1 SUNGAI PENUH**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengenai ANALISIS PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI KELAS VII MTsN 1 SUNGAI PENUH. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Adapun rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode Tutor Sebaya di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006 : 309) Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yang berhubungan dengan analisis penerapan metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh.

· INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K F R I N C I

**ANNADA PUSPITA SARI: ANALYSIS OF THE APPLICATION OF PEER-TUTOR METHOD ON STUDENTS' READING ABILITY IN THE QUR'AN IN TAHFIDZ-QUR'AN LEARNING IN CLASS VII MTsN 1 SUNGAI PENUH**

**ABSTRACT**

*This research concerns the ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE PEER-TUTOR METHOD TO STUDENTS' READING ABILITY IN THE QUR'AN IN TAHFIDZ-QUR'AN LEARNING IN CLASS VII MTsN 1 SUNGAI PENUH. The type of research used is qualitative research with descriptive research.*

*The formulation of the problem is as follows:*

- 1. How is the learning process of Tahfidz Qur'an using the Peer Tutor method in class VII MTsN 1 Sungai Penuh?*
- 2. How is the ability to read the Qur'an of students using the peer tutor method in learning Tahfidz Qur'an in class VII MTsN 1 Sungai Penuh?*
- 3. What are the factors that drive and inhibit the application of the peer tutoring method in learning Tahfidz Qur'an in class VII MTsN 1 Sungai Penuh?*

*This research is included in qualitative research so that it will produce descriptive data in the form of words. The data analyzed in it is descriptive and not in the form of numbers as in quantitative research. According to Arikunto (2006: 309) The type of research is field research related to the analysis of the application of the peer tutoring method to students' Al-Qur'an reading skills in Tahfidz Qur'an learning in Class VII MTsN 1 Sungai Full.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### ❖ PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Karya aini aku persembahkan untuk Ayah dan Ibunda tercinta  
Serta keluarga besarku tercinta dengan doa dan kasih sayangnya  
Aku mampu berdiri demi mengejar cita-citaku dalam hidupku  
Dosen-dosenku yang telah mencurikan doanya dan memberikan ilmunya  
Dengan penuh kesabaran dan ketelitian  
Saudara-saudara kandungku terimakasih atas motivasi dan doanya selama  
Ini, sahabat dan orang-orang yang aku cintai yang telah membuat hidupku  
Lebih bermakna...

Terimakasih ku ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan,  
Membantu baik moral maupun moril...

Terimakasih untuk sahabat dan orang yang aku cintai, atas perjuangan dan  
Pengorbanan kalian semua. Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat  
Meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat  
Amiinn...

### ❖ MOTTO

رواه البخاري «كُنْخِي رُْمَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمُوْ»

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an  
dan mengajarkannya”. HR. Bukhari

“Berbuat baik kepada orang lain sama dengan  
berbuat baik untuk diri sendiri.”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an  
dan mengajarkannya."(HR. Bukhari)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul: **“ANALISIS PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR’AN SISWA PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR’AN DI KELAS VII MTsN 1 SUNGAI PENUH**

” Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.H Asa’ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr.Ahmad jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag Wakil Rektor I, Bapak Dr.Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si wakil Rektor II, dan Bapak Dr. halil Khusairi, M.Ag., Rektor III yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian skripsi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Hadi Candara, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Saaduddin, M.Pd , Wakil Dekan II, Dr. Suhaimi, M.Pd, dan Wakil Dekan III, Eva Ardinal, M.A yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd, dan Sekretaris Jurusan Bapak Ali Marzuki, M.Pdi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
4. Bapak Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pdi dan Bapak Muhammad Alfian M.Pd Selaku pembimbing I dan II yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis hingga sampai selesai menulis skripsi ini.
5. Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penyusun dengan ilmu pengetahuan.
6. Perpustakaan IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan yang telah menjadi fasilitator bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan ibuku yang telah memberikan semangat yang tiada habisnya.
8. Nenekku yang telah memberikan semangat yang tiada habisnya.
9. Orang-orang terdekat serta teman-teman seperjuangan yang telah membantu dengan kemampuan masing-masing dalam menyelesaikan skripsi ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

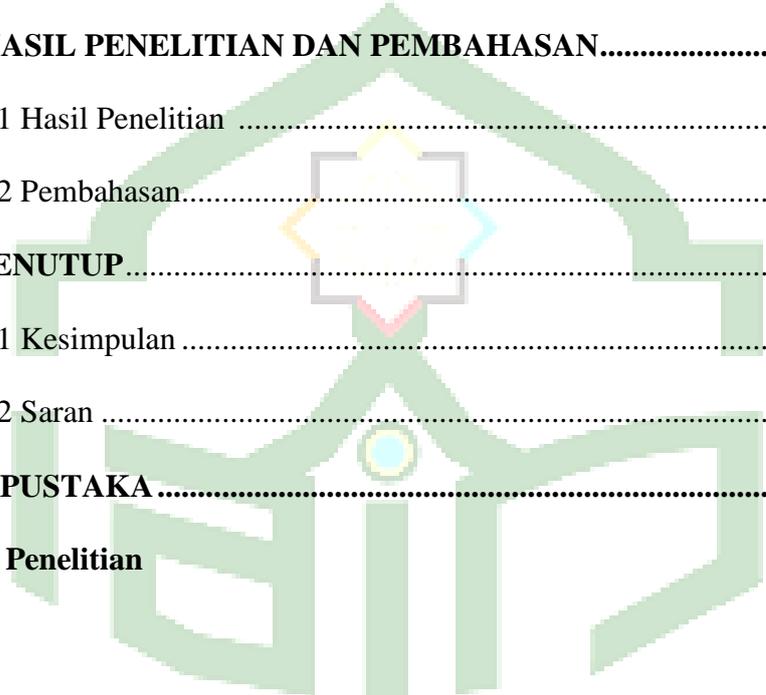
K E R I N C I  
Sungai Penuh, 08 Maret 2023  
Penyusun

ANNADA PUSPITA SARI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Teori.....	10
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	24
2.3 Kerangka Konseptual .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	27

3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	27
3.4 Informan Penelitian .....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6 Instrumen Penelitian .....	30
3.7 Teknik Analisis Data .....	32
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.2 Pembahasan.....	32
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>Lampiran Penelitian</b>	


  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

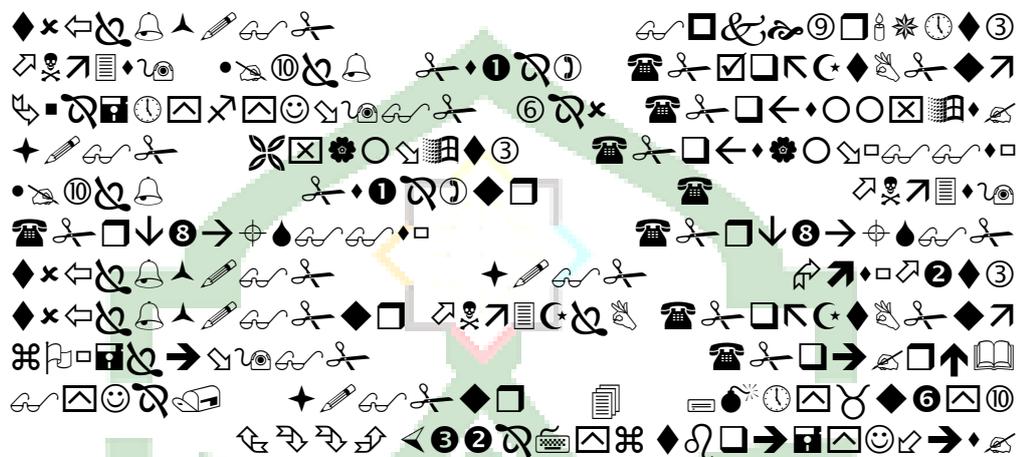
Pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat dan perilaku manusia. (M. Arifin, 2010 : 1). Menurut Jalaluddin dan Abdullah Idi (2010, 119) , tujuan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-undang RI 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 4 diketahui bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan sebuah kebutuhan untuk mencerdaskan anak bangsa, pendidikan menjadi sangat penting bagi siapa saja baik anak-anak, remaja dan orang dewasa karena pendidikan merupakan suatu proses yang kontinu atau berlangsung terus menerus. Pendidikan bukan membentuk orang yang terampil, akan tetapi lebih kepada membentuk orang yang mampu berpikir sistematis, bermoral benar atau tahu mana yang baik dan benar (Hamdani, 2011 : 13).

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan

namanya, kitab suci ini mesti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Annuri, 2010:1). Dalam Islam, pendidikan juga sangat diutamakan, hal ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam surah al Mujadillah 11 :



Artinya : *“Wahai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S Al-Mujaadilah : 11)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan, karena dengan ilmulah keadaan suatu bangsa dan negara dapat berubah ke arah yang lebih baik dan dengan ilmu pula lah suatu negara akan maju, dan bertumbuh kembang dengan adanya pengetahuan tersebut.

Dalam sistem pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator dan di sini guru harus berusaha agar anak didik

tersebut lebih aktif, maka guru harus bisa menggunakan strategi dengan baik dan menggunakan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar bisa membangkitkan semangat belajar. Adapun strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran. Seorang guru harus dapat memilih strategi yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran tersebut di antaranya adalah strategi yang bisa menstimulasi ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, keterampilan siswa dalam belajar, terutama dalam membaca Al-Qur'an.

Akan tetapi seringkali di jumpai juga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah kurang efektif. Salah satu sebab dari ketidak efektifan ini adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa ataupun karena satu siswa dengan siswa lain yang lain saling berjarak. Tidak adanya kedekatan antara guru dengan siswa ataupun siswa satu dengan siswa yang lain, telah menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an. Ketegangan, sikap sungkan, dan sikap egoistis adalah beberapa kecenderungan jarak tersebut. Akibatnya baik guru maupun siswa tidak memiliki kebebasan untuk memiliki untuk mengekspresikan diri secara penuh. Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadi kemandulan dalam proses pengembangan ide, gagasan maupun kreatifitas dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, aktifitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktifitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan.

Berdasarkan observasi awal di MTs Negeri 1 Sungai Penuh dan wawancara dengan guru di MTs Negeri 1 Sungai Penuh pada tanggal 20 Oktober 2022, diperoleh informasi bahwa ternyata siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Sungai Penuh masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Siswa juga sering lupa dan salah menyebutkan huruf hijaiyahnya. Selain itu, siswa kelas VII yang merupakan siswa yang baru menamatkan SD/MI dengan latar belakang Sekolah Dasar yang berbeda-beda, maka banyak diantara siswa yang belum paham dan lambat untuk menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran Tahfidz Qur'an. Selain itu, masih ada siswa tidak mengetahui dan mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan yang pendek, siswa kurang mampu membedakan huruf yang hampir sama makrajnya, masih ada terdapat siswa yang belum dapat menjelaskan cara membaca ikhfa dan izhar secara benar, masih ada terdapat siswa yang belum dapat menunjukkan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan, terutama bacaan Ikhfa dan izhar.

Oleh karena itu banyak siswa MTs Negeri 1 Sungai Penuh yang keliru khususnya bidang tajwid. Kebanyakan dari siswa tidak mengetahui hukum bacaan tajwid, sehingga siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa juga menganggap bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an lebih sulit dibandingkan dengan materi lainnya.

Dalam metode tutor sebaya siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi tutor bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya siswa bisa dibagi kedalam

kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam diskusi. Sementara guru berperan atau menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan sekaligus teman belajar. Peran guru lebih kepada memfasilitasi proses belajar membaca Al-Qur'an daripada menjadi sumber dominan dari proses tersebut. Sebagai fasilitator guru berperan dalam mengkondisikan siswa, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan seimbang, sehingga proses tersebut berjalan dengan lancar. Selain itu, guru berperan sebagai pengamat proses dan sekaligus tempat rujukan bagi siswa. Guru harus hadir setiap kali kelompok membutuhkannya sebagai teman diskusi, sumber rujukan atau memberikan penegasan atas hal-hal yang dicapai kelompok.

Alasan peneliti mengambil judul ini dikarenakan adanya fenomena kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh khususnya bidang tajwid. Kebanyakan dari siswa tidak mengetahui hukum bacaan tajwid, sehingga siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa juga menganggap bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an lebih sulit dibandingkan dengan materi lainnya. Sehingga peneliti ingin melihat dan menganalisis metode tutor sebaya yang diterapkan oleh guru Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Penerapan Metode Tutor Sebaya**

**Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh”**

**B. Identifikasi Masalah**

1. Masih ada siswa yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an
2. Masih ada siswa tidak mengetahui dan mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan yang pendek
3. Siswa kurang mampu membedakan huruf yang hampir sama makhrajnya
4. Masih ada terdapat siswa yang belum dapat menjelaskan cara membaca ikhfa dan izhar secara benar
5. Masih ada terdapat siswa yang belum dapat menunjukkan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan, terutama bacaan Ikhfa dan izhar.

**C. Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang diteliti pada pembelajaran Tahfidz Qur'an.
3. Tes kemampuan dilakukan dengan tes lisan

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas perlu dibuat suatu rumusan permasalahan yang akan menuntun langkah – langkah penelitian berikutnya. Adapun rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

4. Bagaimana proses pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode Tutor Sebaya di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?
5. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?
6. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode Tutor Sebaya di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi siswa : Untuk meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa MTsN 1 Sungai Penuh.
- b. Bagi guru : Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah : Diharapkan penelitian ini dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan membaca *Al-Qur'an*.
- d. Bagi Peneliti : Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

#### G. Definisi Operasional

Metode : Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola pembelajaran umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Syaiful Bahri Djamarah, 2006)

Metode : *Peer Tutoring* (tutor sebaya) merupakan bagian dari Tutor Sebaya *Kooperative Learning* atau belajar bersama. Dalam model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-temannya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing satu teman dalam satu kelompok.

Kemampuan : Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa

membaca Al-Qur'an melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, dan kaya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Kesanggupan yang dimiliki siswa dengan segala potensi yang ada padanya untuk membaca Al-Qur'an



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

Banyak orang yang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghapuskan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Ada pula yang memandang belajar merupakan latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis.

Belajar merupakan keseluruhan proses pendidikan bagi tiap orang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap dari seseorang. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan bahwa pada dirinya terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan ini biasanya berangsur-angsur dan memakan waktu cukup lama. Perubahan ini akan semakin tampak bila ada upaya dari pihak yang terlibat (Purwanto, 1990 : 83).

Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian (Purwanto, 1990 : 84). Artinya, suatu perubahan yang ada dalam suatu kepribadian seseorang adalah hasil dari suatu proses belajar. Menurut Gagne dalam Kokom Komalasari (2010 : 2) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan

manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja), yang berarti bahwa seluruh proses perubahan kemampuan dan peningkatan kinerja dan tingkah laku seseorang merupakan suatu proses belajar yang akan mempengaruhi sikap, minat maupun kepribadian seseorang. Sebagaimana Hadist Nabi yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري و مسلم)  
 Artinya : “Berkata Nabi Saw : tiada seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R Bukhari Muslim)

Dari hadist tersebut, jelaslah bahwa belajar merupakan proses yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang. Dan guru sebagai orangtua di sekolah wajib memberikan proses pembelajaran yang baik dan bermanfaat bagi siswa. Kemudian menurut Muhibbin Syah (2003 : 63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan

serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subyek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi, tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar yang menciptakan suatu aktivitas pembelajaran. Menurut Ahmad Mudzakir pembelajaran berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapai hasil-hasil tertentu (A. Muzakir, 1996 : 38). Perencanaan pembelajaran yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar dan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang melalui latihan atau pengalaman untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang telah direncanakan dengan berbagai strategi yang melibatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Selain itu pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu. Jadi untuk menghasilkan keluaran (*output*) peserta didik yang berkompentensi, maka perlu diterapkan Strategi-Strategi yang tepat untuk guru.

## 2. Metode Pembelajaran

Secara umum metode mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, metode bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zain, 2006 : 5).

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan mempermudah peserta didik mencapai tujuan yang akan dikuasai di akhir kegiatan pembelajaran (Hamzah dan

Nurdin, 2012 : 5). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wina Sanjaya, 2009 : 126). Selain itu, metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah dalam kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Syaiful Bahri Djamarah (2006 : 5-6) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat metode dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran yang dinyatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran harus memiliki perencanaan. Itulah sebabnya, seorang pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih alternatif strategi yang dirasakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sehingga, para Guru menguasai strategi pembelajaran, agar apa yang diharapkan dalam pembelajaran dapat dilaksanakan, (Abdul, 2013:16). Berdasarkan beberapa pandangan tentang metode pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah rencana tentang cara-cara pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

### **3. Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)**

#### **a. Pengertian**

Tutor sebaya yakni seorang siswa memberikan pengajaran pribadi kepada seorang teman kelas. Dalam pengajaran pribadi teman sebaya (*peer tutoring*), seorang siswa mengajar siswa lainnya (Slavin, 2011). Dalam

tutorial teman sebaya, seorang siswa mengajarkan siswa yang lain. Tutorial teman sebaya melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif dan memungkinkan guru kelas untuk membimbing serta memantau pembelajaran siswa ketika ia mengelilingi kelas (Santrock, 2009).

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (tutee) yang belum faham terhadap materi atau latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjanggi dan Suptihatn, 2010).

#### **b. Kriteria Tutor Sebaya**

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut (Satriyaningsih, 2008)

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
- 2) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
- 4) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.

- 5) Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program pembelajaran tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada guru dan rajin.
- 6) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 7) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran dengan teman sebayanya.

### c. Tugas Tutor

Tutor atau ketua kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab (Purnomo, 2008) yaitu:

- 1) Memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi ajar yang sedang dipelajari.
- 2) Mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis.
- 3) Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai.
- 4) Menyusun jadwal diskusi bersama anggota kelompok, baik pada saat tatap muka di kelas maupun diluar kelas.
- 5) Melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari

### d. Prosedur Pembelajaran Tutor Sebaya

Berdasarkan pendapat Purnomo (2013) langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok-kelompok belajar yaitu:

- 1) Tahap Persiapan

Guru membuat program pembelajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang di dalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Kemudian mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru.

2) Tahap Pelaksanaan

Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan, siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti. Jika ada masalah yang tidak terselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru, dan guru mengawasi jalannya proses belajar. Guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompok.

3) Tahap Evaluasi

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah sudah menjelaskan dan menjalankan tugasnya, serta mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya.

#### e. Kelebihan Metode Tutor Sebaya

Adapun kelebihan pembelajaran tutor sebaya menurut Slavin (2011) yaitu:

- 1) Pembelajaran tutor sebaya di antara siswa dengan usia yang sama dapat lebih mudah direncanakan dan terbukti sangat efektif.
- 2) Pembelajaran tutor sebaya dapat dirasakan praktis maupun efektif.
- 3) Dapat meningkatkan pencapaian siswa pribadi maupun pengajar pribadi.

Adapun kelemahan pembelajaran tutor sebaya menurut Slavin (2011) yaitu:

- 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- 2) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

#### 4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, dan kaya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Melihat dari pendapat di atas, maka dapat peneliti kemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dengan segala potensi yang ada padanya untuk membaca *Al-Qur'an*. *Al-Qur'an* berasal dari kata *qarā* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sedangkan para ulama telah berbeda pendapat di dalam menjelaskan kata *Al-Qur'an* :

- a. Sebagian dari mereka, diantaranya adalah Al-Asy'ari, mengatakan bahwa kata *Al-Qur'an* diambil dari kata kerja “*qarāna*” (menyertakan) karena *Al-Qur'an* menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.
- b. Al-Farra' menjelaskan bahwa kata *Al-Qur'an* diambil dari kata dasar “*qarā'in*” (penguat) karena *Al-Qur'an* terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya. (Rosihan, 2008 : 32)

Berdasarkan ilmu tajwid komponen-komponen yang dipelajari dalam *Al-Qur'an* adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui Huruf Hijaiyah
- b. Mengetahui Makharijul huruf
- c. Hukum bacaan Lam Ta'rif
- d. Hukum Ghunnah Musyaddadah (bacaan Nun dan Mim bertasydid)
- e. Hukum bacaan Nun Sukun dan Tanwin
- f. Hukum Bacaan Mim sukun
- g. Macam-macam idghom
- h. Hukum bacaan Madd (panjang)
- i. Hukum Bacaan Lam Jalalah
- j. Hukum Bacaan Ra'
- k. Qalqolah
- l. Waqaf, dan lain sebagainya. (Sa'adah, 2006 : 5)

#### a. Definisi Membaca dan Menghafal

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya memahami arti tulisan. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai “*Melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu*”. Meskipun membaca yang dimaksud di sini adalah membacatulisan, akan tetapi dalam membaca kita akan melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah *To think* (berfikir), *to feel* (merasakan),

dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh sebuah buku). Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia darisemua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapatmembaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkanpada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif (Sagala, 2003 : 128). Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah peroses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali.

#### **b. Indikator kemampuan Membaca Al-Qur'an**

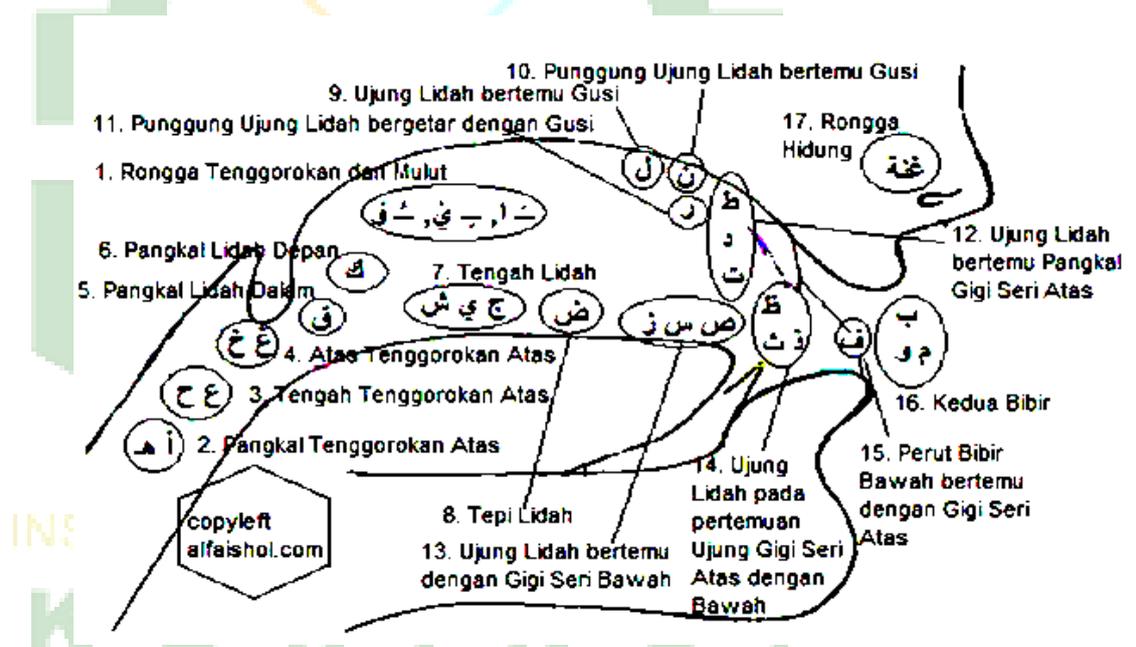
Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

- 1) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi bacaan dengan mudah saat dibutuhkan (Sagala, 2003 : 129) dan diantara syarat membaca Al-Quran yaitu, teliti dalam membaca. Sehingga, kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang membaca Al-Qur'an bisa membacanya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

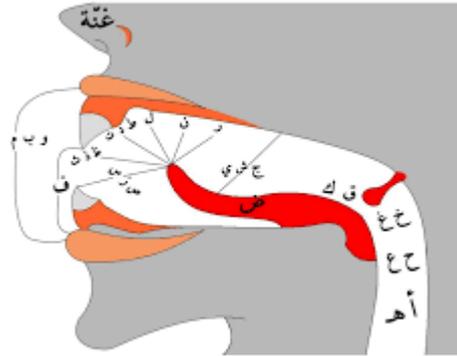
2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :

a) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)



Gambar 2.1 Tempat Keluarnya Huruf

b) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)



**Gambar 2.2 Sifat Atau Keadaan Ketika Membaca Huruf**

- c) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- d) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan (Munir, 2005 : 356).

3) *Fashahah*

1. Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
2. Mura'atul huruf wa al-haraka t(menjaga keberadaan huruf dan harakat)
3. Mur'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat) (Munir, 2005 : 356).

**B. Penelitian yang Relevan**

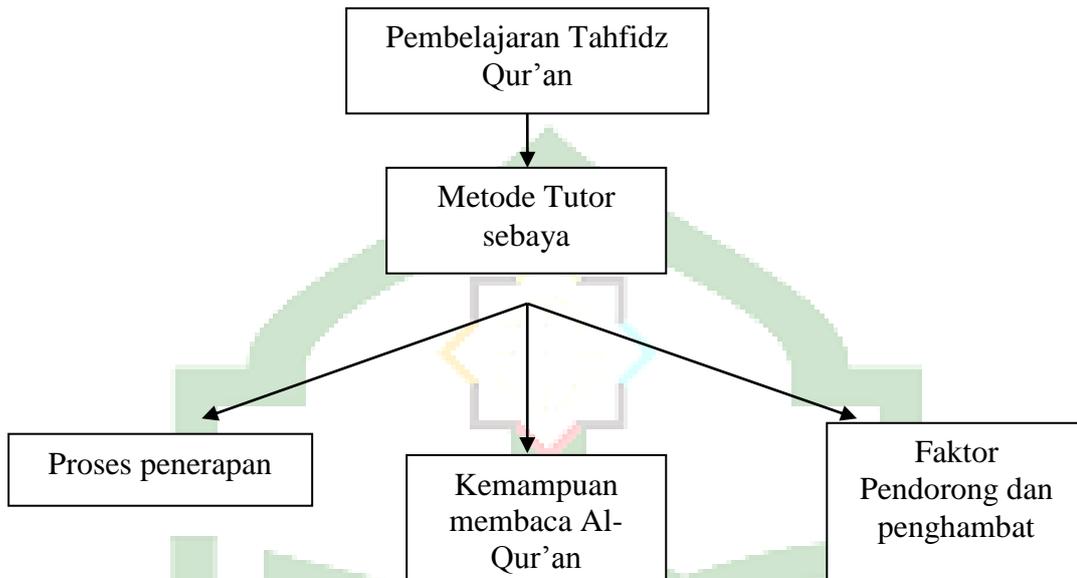
Kajian yang relevan ini dijadikan sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perbandingan skripsi/ jurnal yang ditulis oleh:

1. Khusnul Arofah (2015) berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta Kelas X, karya Khusnul Arofah, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya yang bisa meningkatkan prestasi belajar pada kelas X Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Dalam skripsi ini keberadaan metode tutor sebaya di MTs Negeri Galur Kulonprogo, yang pada khususnya menangani penerapannya dalam program peningkatan membaca Al-Qur'an membedakan penelitian ini dari peneliti-peneliti sebelumnya. Metode tutor sebaya dalam setting ini menjadi menarik untuk diteliti, maka atas dasar inilah penulis menilai penelitian yang akan dilakukan adalah relevan.
2. Nur Illahi berjudul Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai

landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006 : 309) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yang berhubungan dengan analisis penerapan metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian sudah dilaksanakan di MTsN 1 Sungai Penuh

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian sudah dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2023.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

###### a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. (Sugiyono, 2009 : 125). Data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumbernya, yakni data yang berupa terhimpun dari guru, siswa dan dokumentasi :

- a. Observasi
  - b. Pendataan
  - c. Survey Jajak Pendapat
  - d. Wawancara
  - e. Foto Lokasi
- b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2009 : 125). Seperti data yang sudah terdokumentasi di MTsN 1 Sungai Penuh.

## 2. Sumber Data

Sumber data melibatkan guru dan siswa MTsN 1 Sungai Penuh :

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Ditinjau dari wilayah sumber data

#### **D. Informan Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive sampel*), yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan dan pertimbangan tertentu (Moleong, 1995 : 165)

Informan adalah orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Informan penelitian ini adalah :

1. Kepala MTsN 1 Sungai Penuh
2. Guru Tahfidz Qur'an
3. Siswa Kelas VII

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. (Moleong, 1995 : 317). Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Wawancara dengan Pedoman**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Moleong, 1995 : 319). Wawancara dengan pedoman merupakan teknik pengumpulan informasi dari objek yang diteliti mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tetapi berdasarkan atas pedoman yang telah disusun sebelumnya. Pemberi informasi atau keterangan dalam penelitian ini dinamakan informan, bukan responden sebagaimana penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

secara lisan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian serta informan juga memberikan jawaban secara lisan.

## **2. Pengamatan/observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Hal yang diamati berupa peristiwa, aktifitas, perilaku, tempat, benda, serta dokumen perangkat pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi berperan pasif yaitu peneliti benar-benar datang ke lokasi tetapi hanya sebagai pengamat pasif. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, arsip dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari dokumen, arsip, catatan-catatan, atau hal-hal lain guna melengkapi informasi-informasi tentang manajemen program literasi di sekolah.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan

dipahami (Arikunto, 2010 : 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia, sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Setelah masalah sudah kelas, maka dikembangkan alat bantu (instrumen) sederhana yang diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Alat bantu (instrumen) penelitian tersebut, yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi.

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu pedoman wawancara untuk guru dan pedoman wawancara untuk peserta didik.

Bentuk pedoman wawancara berupa butir-butir pertanyaan yang menggambarkan analisis penerapan metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh.

2) Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi dalam

penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh.

Bentuk pedoman observasi berupa tabel yang berisi pokok-pokok masalah yang diamati tentang analisis penerapan metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh.

### 3) Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Lembar dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kelengkapan manajemen program literasi di sekolah.

## **G. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang berupa kata-kata tersebut masih sangat beragam, sehingga perlu diolah menjadi sistematis, ringkas dan logis. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.(Sugiyono, 2009 : 335).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa data kualitatif adalah proses pengorganisasian data-data yang diperoleh dari lapangan, mempelajarinya dan selanjutnya dipilah-pilah sehingga dapat dikelola dan digali kembali informasi-informasi penting yang dapat diperoleh. Akhirnya data-data tersebut dapat disajikan secara baik dalam urutan yang sistematis dan logis berdasarkan fakta-fakta dari lapangan dan sama sekali tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif (*interaktif model of analisis*), Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu analisis penerapan metode tutor sebaya terhadap kemampuan

membaca Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

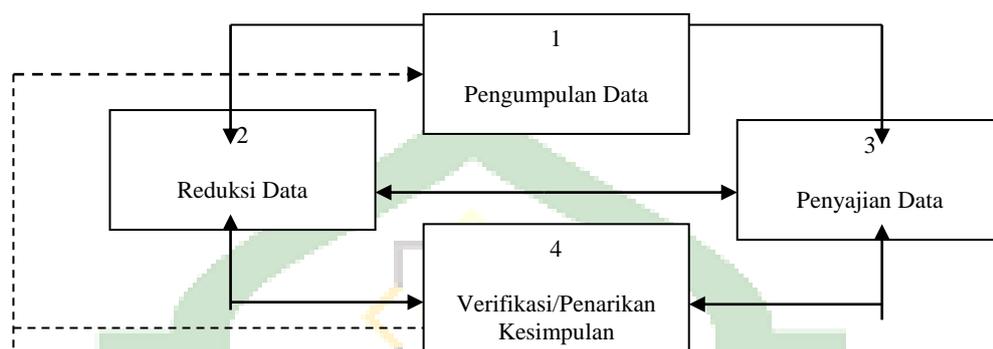
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah

merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Keterangan :

- : Langkah berikutnya
- ↔ : Langkah berikutnya dan bisa kembali ke langkah sebelumnya
- - - : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian arus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

## H. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya. Kredibilitas berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Menurut Lexy. J. Moeleong (2012:230) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Untuk menjaga validitas atau keabsahan data dari penelitian ini maka akan dilakukan triangulasi baik terhadap data, sumber maupun metode penelitian, yakni:

1. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain. Sumber tersebut berupa informan yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.
2. Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi data dilakukan dengan cara meminta umpan balik dari informan, umpan balik tersebut berguna untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.

3. Triangulasi metode ialah dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode yaitu wawancara mendalam dan observasi serta menelaah data sekunder.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

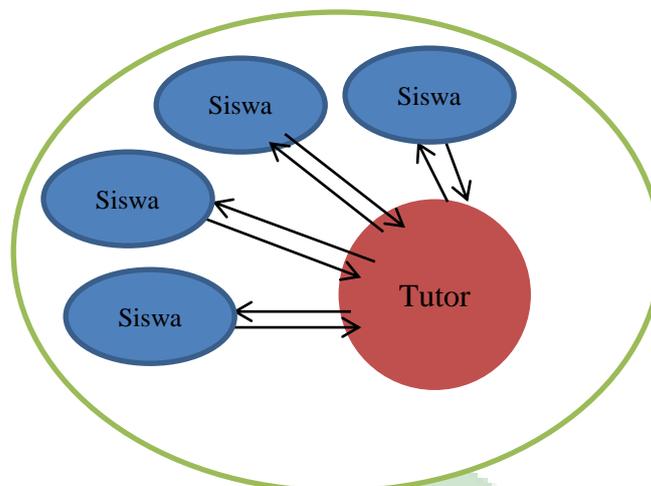
## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Proses Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh**

Metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dalam perencanaan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh, memiliki tujuan baik jangka panjang maupun tujuan jangka pendek yaitu pada tujuan jangka pendek siswa siswi MTs Negeri 1 Sungai Penuh diharapkan dapat memiliki ketrampilan membaca permulaan (dasar), sedangkan pada jangka panjang menjadikan anak didik sebagai insan kamil, berbakti pada orang tua, dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan penerapan metode tutor sebaya yang ada di MTs Negeri 1 Sungai Penuh menggunakan satu model pembelajaran tutorial, yaitu berdasarkan teori yang di ungkapkan Branly metode yang digunakan di MTs Negeri 1 Sungai Penuh adalah *model student to student* pola 1 yaitu tutor menjelaskan kepada siswa, dan setiap siswa juga bertanya kepada tutor.



**Gambar 4.1**  
**Model Dasar Pembelajaran Dengan Tutor *Student To Student* Pola 1**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada proses pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode Tutor Sebaya dengan model *Student To Student* pola 1 diperoleh hasil bahwa semua tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode Tutor Sebaya telah dilaksanakan oleh guru Tahfidz Qur'an (TQ) dengan baik.

langkah-langkah metode tutorial sebaya yaitu:

- a. Tahap 1: pilihlah siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk menjadi tutor.
- b. Tahap 2: berikan tugas khusus pada tutor untuk membantu temannya dalam bidang tertentu.
- c. Tahap 3: guru selalu memantau proses saling membantu tersebut.
- d. Tahap 4: berikan penguatan kepada kedua belah pihak (tutor dan siswa) agar merasa senang

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memilih materi-materi yang cocok dengan penerapan metode tutor sebaya untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfidz Qur'an. Hal tersebut peneliti ketahui melalui wawancara yang dilakukan kepada guru Tahfidz Qur'an kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh beliau mengatakan:

“Banyak metode yang saya gunakan dalam menyampaikan materi-materi pelajaran, itu tergantung dari materi apa yang saya ajarkan kepada peserta didik jadi saya mempelajari terlebih dulu materi pelajaran yang akan saya sampaikan sebelum saya memulai pelajaran, dari situ baru saya pikirkan kira-kira metode pembelajaran apa yang cocok dengan materi tersebut” (Ranjani, S.PdI, 2023).

Jadi dalam mata pelajaran Tahfidz Qur'an ini ada beberapa materi yang memiliki metode dan model pembelajaran tertentu dalam menyampaikan pembahasannya, adapun materi yang disampaikan oleh guru Tahfidz Qur'an yang menggunakan metode tutor sebaya yaitu kemampuan membaca Q.S al-Humazah dan Q.S at-Takwir yang mengandung hukum bacaan lam dan ra.

Hal ini peneliti mengetahuinya melalui wawancara dengan guru Tahfidz Qur'an kelas VII beliau memaparkan bahwa :

“Pada proses pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan metode tutor sebaya, materi yang kita bahas adalah hukum bacaan lam dan ra yang terdapat pada Q.S al-Humazah dan Q.S at-Takwir. Siswa dituntut untuk bisa mengidentifikasi, membaca serta mencari contoh hukum bacaan lam dan ra pada kedua surah tersebut” (Ranjani, S.PdI, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata

pelajaran Tahfidz Qur'an diantaranya yaitu: Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan dan Tahap evaluasi.

a. Tahap persiapan

1) Pada tahap ini guru membuat program pembelajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang di dalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

2) Guru menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Kemudian mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Tahfidz Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Saya mengajarkan dasar dari huruf hijaiyah, setelah siswa paham huruf yang lebih mendalam. Saya lanjut pada pembelajaran huruf yang lebih mendalam. Supaya tahap petahap siswa paham.” (Ranjani, S.PdI, 2023)

Pada tahap persiapan ini nantinya guru akan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan 1 orang tutor kelompok. Siswa yang menjadi tutor (ketua kelompok) pada setiap kelompok akan diberi tugas sebagai berikut:

1) Memberikan tutorial kepada anggota kelompok terhadap materi ajar yang sedang dipelajari.

- 2) Mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis.
- 3) Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai.
- 4) Menyusun jadwal diskusi bersama anggota kelompok, baik pada saat tatap muka di kelas maupun diluar kelas
- 5) Melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari

Hal ini juga disampaikan oleh guru Tahfidz Qur'an kelas VII yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses tahapan awal, siswa yang bertugas sebagai tutor akan berperan dan bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. Tutor akan memberikan contoh kepada anggotanya tentang materi yang dipelajari, misalnya melafadzkan bacaan ayat yang mengandung hukum bacaan lam dan ra pada Q.S al-Humazah dan Q.s at-Takwir. Kemudian jikalau ada sesuatu yang tidak dipahami siswa dan tidak bisa diselesaikan oleh tutor, maka tutor akan menyampaikan permasalahan tersebut kepada guru. Selain itu, tutor juga akan menyusun jadwal diskusi bersama anggota kelompok baik pada saat di kelas/jam pelajaran maupun di luar kelas/ diluar jam pelajaran. Kemudian, tutor juga akan melaporkan perkembangan setiap anggota kelompoknya. (Rinjani, S.PdI, 2023)

Pada tahap persiapan ini, guru akan benar-benar mengetes dan menseleksi siswa yang akan dijadikan tutor pada setiap kelompok. Guru akan memberikan tes lisan kepada siswa yang akan dijadikan tutor terkait dengan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Tahfidz Qur'an sebagai berikut:

“Untuk memilih yang akan dijadikan tutor, maka saya akan memilih dan mengetes siswa tersebut secara lisan seperti apa

kemampuan siswa tersebut dalam membaca al-Qur'an dan seperti apa kemampuannya dalam memahami dan mengidentifikasi bacaan al-Qur'annya" (Rinjani, S.PdI, 2023)

Pentingnya peran dan tanggung jawan tutor terhadap anggota kelompoknya masing-masing, sehingga diperlukan siswa yang memahami dan memiliki pengetahuan dan kompetensi yang sangat baik dalam membaca al-Qur'an untuk dijadikan sebagai tutor.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ZP sebagai salah satu tutor pada kelompok 2 kelas VIIA, yang menyampaikan bahwa:

"Pada saat saya diminta oleh ibu guru untuk menjadi salah satu tutor pada kelompok saya, saya terlebih dahulu menjalani serangkaian tes yang akan diberikan oleh guru, tes tersebut berupa tes lisan kemampuan saya dalam membaca al-Qur'an dan pemahaman saya terhadap materi yang akan diajarkan guru mengevaluasi apa hasil dari tes tersebut." (Rinjani, S.PdI, 2023)

Jadi, pada tahap persiapan ini, siswa akan diseleksi untuk menentukan siapa yang akan menjadi tutor pada setiap kelompok dan akan menjadi penanggung jawab terhadap perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an setiap anggota kelompok.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru akan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan, siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti. Jika ada masalah yang tidak terselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru, dan guru mengawasi jalannya proses belajar. Guru berpindah-pindah dari satu

kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompok.

Hal ini disampaikan oleh guru Tahfidz Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Saya memberikan tes yakni untuk melihat sejauh mana materi yang saya ajarkan dapat di tangkap oleh para siswa” (Rinjani, S.PdI, 2023)

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an pada materi membaca hukum lam dan ra pada Q.S al-Humazah dan Q.S at-Takwir, tutor akan memberikan tutorial kepada setiap anggota kelompok tentang bacaan hukum lam dan ra pada Q.S al-Humazah dan Q.S at-Takwir yang sedang dipelajari. Apabila terdapat kendala pada setiap kelompok yang tidak dapat diatasi oleh tutor, maka guru akan memberikan bimbingan yang intensif kepada kelompok tersebut. Selain itu, guru juga akan memantau secara berkala setiap aktivitas siswa pada kelompoknya masing-masing.

Hal ini disampaikan oleh MD, salah satu siswa yang menjadi tutor pada kelompok 1 kelas VIIA, yang menyatakan bahwa:

“Pada pelaksanaan tutor pada setiap kelompok, saya sebagai tutor akan memberikan tutorial membaca hukum lam dan ra pada Q.S al-Humazah dan Q.S at-Takwir, kemudian siswa anggota kelompok akan secara bergiliran membaca dan saya akan menyimak, dan jikalau ada beberapa permasalahan yang tidak dapat kami temukan solusinya atau terdapat beberapa hal yang tidak kami ketahui, maka guru akan membimbing dan membantu kami”.

Jadi, pada proses tahapan pelaksanaan, guru akan menjadi fasilitator dan pembimbing yang akan membimbing siswa untuk lebih

memahami materi pelajaran yang telah didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing dengan bantuan tutor masing-masing kelompok.

c. Tahap Evaluasi

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan lisan dan tulisan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah sudah menjelaskan dan menjalankan tugasnya, serta mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya.

Pada kegiatan evaluasi ini, guru akan memberikan tes lisan kepada setiap anggota kelompok kecuali tutor untuk melihat bagaimana efektifitas tutor dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam kelompok, sehingga dapat dilihat kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan sejauh mana peran dan tanggung jawab tutor dalam membimbing anggota kelompoknya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Tahfidz Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan pembelajaran tutor sebaya dapat melihat sejauh mana dan bagaimana tahap dari pembelajaran di pahami.” (Rinjani, S.PdI, 2023)

Selain tes lisan, evaluasi juga guru lakukan dengan tes tertulis yang biasanya akan dijadikan tugas rumah bagi siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan hukum lam dan ra.

Hal ini, juga disampaikan oleh RA yang menjadi tutor pada kelompok 3 kelas VIIA, yang menyatakan bahwa:

“Diakhir pembelajaran guru akan memberikan tes lisan kepada setiap anggota kelompok, dan juga nantinya akan diberikan tugas tertulis sebagai PR”.

Jadi, pada tahap evaluasi guru akan memberikan tugas atau latihan berupa tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan akan guru berikan langsung di akhir pembelajaran dengan mengetes kemampuan membaca al-Qur’an siswa secara langsung sedangkan tes tertulis akan guru berikan sebagai tugas rumah (PR) kepada siswa untuk melihat kemampuan identifikasi hukum bacaan lam dan ra.

Berdasarkan hasil wawancara dan lembar observasi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an pada pembelajaran Tahfidz Qur’an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dalam perencanaan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an pada pembelajaran Tahfidz Qur’an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh, memiliki tujuan baik jangka panjang maupun tujuan jangka pendek yaitu pada tujuan jangka pendek siswa siswi MTs Negeri 1 Sungai Penuh diharapkan dapat memiliki ketrampilan membaca permulaan (dasar), sedangkan pada jangka panjang menjadikan anak didik sebagai insan kamil, berbakti pada orang tua, dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan penerapan metode tutor sebaya yang ada di MTs Negeri 1 Sungai Penuh menggunakan satu model pembelajaran tutorial, yaitu berdasarkan teori yang di ungkapkan Branly metode yang

digunakan di MTs Negeri 1 Sungai Penuh adalah *model student to student* pola 1 yaitu tutor menjelaskan kepada siswa, dan setiap siswa juga bertanya kepada tutor.

## **2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh**

Pencapaian program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh sampai saat ini cukup optimal. Hal ini ditunjukkan dengan indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswasiswi MTs Negeri 1 Sungai Penuh. Indikator tersebut tercermin dari tujuan serta hal-hal yang dikuasai siswa dalam membaca permulaan, meliputi: a) mengenal dan dapat mengucapkan simbol-simbol huruf Al-Qur'an sesuai dengan mahraj huruf, b) dapat membaca rangkaian huruf Al-Qur'an, c) dapat membaca rangkaian kata-kata menjadi kalimat Al-Qur'an, d) dapat membaca dengan lancar dan tidak putus-putus, e) dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya. Berdasarkan ukuran yang dirumuskan penulis tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi MTs Negeri 1 Sungai Penuh dengan penerapan metode tutor sebaya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Tahfidz Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di kelas VII sangat beragam, karena mereka berasal dari sekolah yang beragam juga, ada yang lulusan SD, MI, dan juga SD IT, jadi ada beragam kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an” (Rinjani, S.PdI, 2023)

Berdasarkan indikator yang harus dikuasai siswa dalam membaca permulaan, meliputi: a) mengenal dan dapat mengucapkan simbol-simbol huruf Al-Qur'an sesuai dengan mahraj huruf, b) dapat membaca rangkaian huruf Al-Qur'an, c) dapat membaca rangkaian kata-kata menjadi kalimat Al-Qur'an, d) dapat membaca dengan lancar dan tidak putus-putus, e) dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya, telah cukup optimal berdasarkan pendapat dari guru pengajar karena beliau yang telah lama berkecimpung dalam tugas mengajar supaya siswa itu paham. Yang pastinya beliau mengajarkan dari teori yang beliau pahami dan dengan cara beliau lagi mengolah bagaimana proses belajar ini optimal dan jika ada yang kurang optimal maka dapat di evaluasi. Karena dalam setiap kelas VII ada 4-5 orang siswa yang berperan menjadi tutor dengan kemampuan bacaan al-Qur'an yang setiap individu itu tidak lah sama dikarenakan manusia ada kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat membantu anggota-anggota kelompoknya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh AZ, siswa kelas VIIC yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelajaran Tahfidz Qur'an, kemampuan saya dalam membaca al-Qur'an belum cukup optimal, namun ketika guru memberikan teman saya menjadi tutor dan pembimbing saya dan anggota kelompok lainnya, maka saya sering berdiskusi dan belajar bersama dengan tutor walaupun tidak dalam jam pelajaran Tahfidz Qur'an, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an saya menjadi meningkat, dan pengetahuan saya tentang hukum bacaan juga menjadi bertambah”.

Dalam observasi ini peneliti memilih jenis observasi berperan serta, yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Model observasi ini biasa dikenal dengan istilah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti di lokasi penelitian, yakni di MTs Negeri 1 Sungai Penuh. Peneliti berperan sebagai evaluator, yakni mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui perkembangan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar, maka harus adanya kegiatan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Berikut beberapa kriteria membaca Al-Qur'an yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an materi bacaan hukum lam dan ra pada Q.S al-Humazah dan Q.S at-Takwir.

Hasil dari pembelajaran Tahfidz Qur'an cukup baik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dari peserta didik dan semakin tingginya semangat peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan pernyataan Ibu Rinjani, S.PdI selaku guru Tahfidz Qur'an yang lebih mengetahui perkembangan peserta didiknya:

“Dari pembelajaran Tahfidz Qur’an selama kurang lebih satu semester terlihat adanya peningkatan kualitas baca Al-Qur’an dari peserta didik yang mulanya masuk ke madrasah belum bisa membaca Al-Qur’an bahkan belum hafal dengan huruf hijaiyah, sekarang terlihat mampu membaca Al-Qur’an, meskipun tarafnya masih sekedar membaca Al-Qur’an dan belum bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid dengan baik dan benar. Setidaknya sudah tumbuh niat dan motivasi untuk mempelajari Al-Qur’an” (Rinjani, S.PdI, 2023)

Dengan menggunakan metode tutor sudah di gunakan sebaya untuk pembelajaran Tahfidz Qur’an terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dari peserta didik. Karena pemilihan metode yang tepat sangatlah penting oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

1. Proses Belajar mengajar sudah dilaksanakan
2. Adanya evaluasi dari guru secara langsung, supaya bisa mengajarkan dengan cara guru untuk lebih memudahkan cara sebagian siswa memahami
3. Dengan di adakan tes ujian maka guru dapat menilai mana yang siswa kurang pahami.

### **3. Faktor-faktor yang Menjadi Pendorong Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tahfidz Qur’an di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh**

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan metode tutor sebaya di MTs Negeri 1 Sungai Penuh meliputi: efektifitas pelaksanaan, kurangnya kemampuan membaca al-Qur’an siswa, sehingga diterapkannya metode tutor sebaya, kurangnya

tenaga pengajar Al-Qur'an, dan dorongan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kedisiplinan siswa, konsistensi pelaksanaan kegiatan, kualitas tutor (standarisasi tutor), evaluasi siswa.

a. Faktor Pendorong

1) Faktor efektifitas pelaksanaan

Pelaksanaan metode tutor sebaya yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa karena siswa dapat berdiskusi dan belajar bersama tutor (siswa) yang ditunjuk oleh guru dengan nyaman serta tidak terlalu malu untuk bertanya jikalau tidak mengetahui suatu hukum bacaan.

2) Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an

Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an menyebabkan dorongan untuk menerapkan metode tutor sebaya agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

3) Kurangnya tenaga pengajar

Kurangnya tenaga pengajar pada pembelajaran Tahfidz Qur'an membuat guru memilih metode tutor sebaya, agar siswa yang telah mahir dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya dapat memberikan bimbingan kepada teman lainnya secara lebih intensif.

b. Faktor Penghambat

1) Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat alokasi waktu pelajaran yang tidak sesuai rencana membuat menjadi suatu faktor penghambat bagi kelancaran pelaksanaan metode tutor sebaya.

- 2) Konsistensi pelaksanaan kegiatan dan kualitas tutor (standarisasi tutor) serta evaluasi siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh**

Berdasarkan hasil wawancara dan lembar observasi diperoleh bahwa dalam penerapan Metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dalam perencanaan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh, memiliki tujuan baik jangka panjang maupun tujuan jangka pendek yaitu pada tujuan jangka pendek siswa siswi MTs Negeri 1 Sungai Penuh diharapkan dapat memiliki ketrampilan membaca permulaan (dasar), sedangkan pada jangka panjang menjadikan anak didik sebagai insan kamil, berbakti pada orang tua, dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan penerapan metode tutor sebaya yang ada di MTs Negeri 1 Sungai Penuh menggunakan satu model pembelajaran tutorial, yaitu berdasarkan teori yang di ungkapkan Branly metode yang

digunakan di MTs Negeri 1 Sungai Penuh adalah *model student to student* pola 1 yaitu tutor menjelaskan kepada siswa, dan setiap siswa juga bertanya kepada tutor.

Tutor sebaya yakni seorang siswa memberikan pengajaran pribadi kepada seorang teman kelas. Dalam pengajaran pribadi teman sebaya (peer tutoring), seorang siswa mengajar siswa lainnya (Slavin, 2011). Dalam tutorial teman sebaya, seorang siswa mengajarkan siswa yang lain. Tutorial teman sebaya melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif dan memungkinkan guru kelas untuk membimbing serta memantau pembelajaran siswa ketika ia mengelilingi kelas (Santrock, 2009).

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (tutee) yang belum faham terhadap materi atau latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjangga dan Suptihatin, 2010)

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut (Satriyaningsih, 2008)

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.

- 2) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
- 4) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.
- 5) Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program pembelajaran tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada guru dan rajin.
- 6) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 7) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran dengan teman sebayanya.

Tutor atau ketua kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab (Purnomo, 2008) yaitu:

- 1) Memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi ajar yang sedang dipelajari.
- 2) Mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis.
- 3) Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai.
- 4) Menyusun jadwal diskusi bersama anggota kelompok, baik pada saat tatap muka di kelas maupun diluar kelas.
- 5) Melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat Purnomo (2013) langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok-kelompok belajar yaitu:

4) Tahap Persiapan

Guru membuat program pembelajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang di dalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Kemudian mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru.

5) Tahap Pelaksanaan

Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan, siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti. Jika ada masalah yang tidak terselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru, dan guru mengawasi jalannya proses belajar. Guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompok.

6) Tahap Evaluasi

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui

apakah sudah menjelaskan dan menjalankan tugasnya, serta mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya.

Adapun kelebihan pembelajaran tutor sebaya menurut Slavin (2011) yaitu:

- 4) Pembelajaran tutor sebaya di antara siswa dengan usia yang sama dapat lebih mudah direncanakan dan terbukti sangat efektif.
- 5) Pembelajaran tutor sebaya dapat dirasakan praktis maupun efektif.
- 6) Dapat meningkatkan pencapaian siswa pribadi maupun pengajar pribadi

Penjelasan dari pemahaman tersebut :

Saya selaku peneliti berpendapat bahwa guru sudah melihat langsung proses pengajaran metode tutor secara teori. Maka :

1. Jika guru tidak memberikan proses belajar mengajar dengan metode tutor tentunya tidak mungkin adanya bahan evaluasi dari tahap-tahapan tersebut.
- 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh**

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Guru pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru yang satu dengan yang lain tentu

memiliki gaya mengajar yang berbeda dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang melekat pada diri orang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa pencapaian program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh sampai saat ini cukup optimal. Hal ini ditunjukkan dengan indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswasiswi MTs Negeri 1 Sungai Penuh. indikator tersebut tercermin dari tujuan serta hal-hal yang dikuasai siswa dalam membaca permulaan, meliputi: a) mengenal dan dapat mengucapkan simbol-simbol huruf Al-Qur'an sesuai dengan mahraj huruf, b) dapat membaca rangkaian huruf Al-Qur'an, c) dapat membaca rangkaian kata-kata menjadi kalimat Al-Qur'an, d) dapat membaca dengan lancar dan tidak putus-putus, e) dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya. Berdasarkan ukuran yang dirumuskan penulis tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi MTs Negeri 1 Sungai Penuh dengan penerapan metode tutor sebaya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

- 1) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi bacaan dengan mudah saat dibutuhkan (Sagala, 2003 : 129) dan diantara syarat membaca Al-Quran yaitu, teliti dalam membaca. Sehingga, kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang membaca Al-Qur'an bisa membacanya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

- 2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :
  - a. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
  - b. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
  - c. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
  - d. Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan (Munir, 2005 : 356).
- 3) *Fashahah*
  - a. Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
  - b. Mura'atul huruf wa al-haraka t(menjaga keberadaan huruf dan harakat)
  - c. Mur'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat) (Munir, 2005 : 356)

### 3. Faktor-faktor yang Menjadi Pendorong Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan metode tutor sebaya di MTs Negeri 1 Sungai Penuh meliputi: efektifitas pelaksanaan, kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sehingga diterapkannya metode tutor sebaya, kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an, dan dorongan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kedisiplinan siswa, konsistensi pelaksanaan kegiatan, kualitas tutor (standarisasi tutor), evaluasi siswa.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran perlu didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Berikut dasar penguat dari hasil penelitian :

## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

1. Khusnul Arofah (2015) berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta Kelas X, karya Khusnul Arofah, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran remedial

menggunakan metode tutor sebaya yang bisa meningkatkan prestasi belajar pada kelas X Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Dalam skripsi ini keberadaan metode tutor sebaya di MTs Negeri Galur Kulonprogo, yang pada khususnya menangani penerapannya dalam program peningkatan membaca Al-Qur'an membedakan penelitian ini dari peneliti-peneliti sebelumnya. Metode tutor sebaya dalam setting ini menjadi menarik untuk diteliti, maka atas dasar inilah penulis menilai penelitian yang akan dilakukan adalah relevan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode Tutor Sebaya di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh menunjukkan bahwa dalam penerapan Metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dalam perencanaan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh, memiliki tujuan baik jangka panjang maupun tujuan jangka pendek yaitu pada tujuan jangka pendek siswa siswi MTs Negeri 1 Sungai Penuh diharapkan dapat memiliki ketrampilan membaca permulaan (dasar), sedangkan pada jangka panjang menjadikan anak didik sebagai insan kamil, berbakti pada orang tua, dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan penerapan metode tutor sebaya yang ada di MTs Negeri 1 Sungai Penuh menggunakan satu model pembelajaran tutorial, yaitu berdasarkan teori yang di ungkapkan Branly metode yang digunakan di MTs Negeri 1 Sungai Penuh adalah *model student to student* pola 1

yaitu tutor menjelaskan kepada siswa, dan setiap siswa juga bertanya kepada tutor.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh menunjukkan bahwa bahwa pencapaian program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh sampai saat ini cukup optimal. Hal ini ditunjukkan dengan indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswasiswi MTs Negeri 1 Sungai Penuh. indikator tersebut tercermin dari tujuan serta hal-hal yang dikuasai siswa dalam membaca permulaan, meliputi: a) mengenal dan dapat mengucapkan simbol-simbol huruf Al-Qur'an sesuai dengan mahraj huruf, b) dapat membaca rangkaian huruf Al-Qur'an, c) dapat membaca rangkaian kata-kata menjadi kalimat Al-Qur'an, d) dapat membaca dengan lancar dan tidak putus-putus, e) dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya. Berdasarkan ukuran yang dirumuskan penulis tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi MTs Negeri 1 Sungai Penuh dengan penerapan metode tutor sebaya.
3. Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh meliputi: efektifitas pelaksanaan, kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sehingga diterapkannya metode tutor sebaya, kurangnya tenaga pengajar Al-

Qur'an, dan dorongan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kedisiplinan siswa, konsistensi pelaksanaan kegiatan, kualitas tutor (standarisasi tutor), evaluasi siswa

## **B. Saran**

Mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh, maka penulis akan memberikan catatan saran sebagaimana berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Bahwa belajar membaca Al-Qur'an seharusnya dilakukan secara intensif karena seringnya kosong dan ketidak ajean atau istiqomah pelaksanaan kegiatan tutor sebaya di MTs Negeri 1 Sungai Penuh, mengakibatkan hambatan bagi tercapainya tujuan pelaksanaan program peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, dalam hal ini guru atau koordinator program peningkatan membaca Al-Qur'an MTs Negeri 1 Sungai Penuh, sebagai fasilitator, controller, dan evaluator dari pelaksanaan kegiatan tersebut hendaknya lebih memprioritaskan kegiatan tutorial dari pada kegiatan pribadi yang membuat terhambatnya pelaksanaan kegiatan.
- b. Untuk menghindari miss match teaching antara tutor dan materi yang diajarkan dan mismatch teacher tentunya akan menghambat pencapaian prestasi yang optimal. Oleh karena hal tersebut maka hendaknya guru

koordinatortutor sebaya melakukan standarisasi kualitas tutor untuk menghindari hal-hal di atas.

- c. Guru koordinator kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an MTs Negeri 1 Sungai Penuh, hendaknya menjadikan ujian peningkatan jilid iQra' berjalan secara periodik sebagaimana tolak ukur dan bahan evaluasi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sehingga pada tahap perkembangannya selalu bisa dilakukan usaha perbaikan dan peningkatan kualitas dan produktifitas program tutor sebaya secara efektif dan efisien.

## 2. Bagi Siswa

- a. Menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, maka tentunya dibutuhkan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini tentunya siswa-siswi peserta program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh harus meningkatkan kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh agar dapat membiasakan diri sebagai bentuk pembiasaan hidup yang positif.
- b. Siswa-siswi peserta program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Sungai Penuh, harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar karena tentunya untuk bekal kehidupannya di masa depan.
- c. Kepada para siswa-siswi yang menjadi tutor untuk terus belajar, untuk juga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an supaya

menghindari *miss match teaching* antara tutor dan materi yang diajarkan dan *missmatch teacher* yang tentunya akan menghambat pencapaian prestasi yang optimal.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muchith Muzadi. 2007. *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran*, Khalista, Surabaya
- Akhyak. 2005. *Profil pendidik sukses*, Surabaya: elkaf
- Al Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press
- Alma Buchari. 2009. *Guru professional*, Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Darajat, Zakiyah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Harun Nasution. 2008. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. 2010. *Filsafat Pendidikan : Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta : Gaya Media Pratama
- Khaidar ,Ali. 1995. *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*, Jakarta: Gramedia
- Margono, S. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Masyhudi, dkk. 2007. *Aswaja An-Nahdliyah*, Surabaya: Khalista
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, Abdul Ghofur, Nur Ali Rahman. 2004. *Strategi Belajar Mnegajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, CV. Citra Media, Surabaya
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nizar,Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Nurcholis. 2011. *Ahlussunah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*, Tulungagung: PC NU
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: Pustaka Setia, cet.ke-2
- Said Aqil Siradj. 2008. *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, Jakarta: Pustaka Cendikia Muda
- Siradj, Said Aqil. 2008 *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendikia Muda
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar.1997. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan bahasa Arab*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Zuhairini,dkk. 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional
- Zuhri, Achmad Muhibbin. 2010. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl alSunnah Wa al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista
- Zuhri, Achmad Muhibbin. 2010. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah* Surabaya: Khalista



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

### Dokumentasi Wawancara Penelitian



**Gambar 4.1 Membaca Al-Qur'an**



**Gambar 4.2 Wawancara Dengan Guru Tq**



**Gambar 4.3 Wawancara Dengan Siswa**

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA  
DAN LEMBAR OBSERVASI**

**A. Identitas Validator**

Nama : Drs.M.Karim. M.PdI  
NIP : 196608062000031003  
Jurusan :

**B. Petunjuk Pengisian Validasi**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa pada Pembelajaran Tahfidz Qur’an di Kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh”** dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
  - a. Sangat sesuai : 4
  - b. Sesuai : 3
  - c. Tidak Sesuai : 2
  - d. Sangat Tidak Sesuai : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

**C. Validasi Instrument**

No	Aspek yang dinilai	skor			
		1	2	3	4
1	kesesuaian pertanyaan wawancara dan lembar observasi dengan kisi-kisi wawancara dan lembar observasi				
2	pertanyaan wawancara mudah dipahami guru dan siswa				
3	maksud dari pertanyaan wawancara dan lembar observasi dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				

	JUMLAH SKOR				
--	-------------	--	--	--	--

**D. Komentar dan Saran**

.....  
 .....  
 .....

**E. Kesimpulan Penilaian**

1. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
2. Tidak valid (dapat digunakan dengan)

**KISI –KISI PEDOMAN WAWANCARA**  
**Analisis Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca**  
**Al-Qur'an Siswa pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas VII MTsN 1**  
**Sungai Penuh**

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Informan
1	Bagaimana proses pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode Tutor Sebaya di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?	Apa saja persiapan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum memulai pelajaran	Pendapat, Pengalaman	Guru
		Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?	Pendapat, Pengalaman	Guru
		Apakah Bapak/Ibu selalu menerapkan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an? (Kalau Tidak) Kapan Bapak/Ibu menerapkan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an?	Pendapat, Pengalaman	Guru
		Bagaimana kondisi pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai	Pendapat, Pengalaman	Guru

		Penuh dengan menggunakan metode Tutor Sebaya?		
		Apakah siswa terlibat aktif dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an?	Pendapat, Pengalaman	Guru
		Bagaimana cara dan tahapan pembelajaran yang diberikan Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an?	Pendapat, Pengalaman	Siswa
2	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?	Pendapat, Pengalaman	Guru
		Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ditinjau dari kemampuan tajwidnya?		
		Bagaimana efektifitas metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an?	Pendapat, Pengalaman	Guru
		Bagaimana kemampuan kamu dalam membaca Al-Qur'an?	Pendapat, Pengalaman	Siswa
3	Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penerapan metode tutor	Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam penerapan metode tutor sebaya pada	Pendapat, Pengalaman	Guru

	sebayu pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?	pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?		
		Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?		
		Apa saja yang menjadi kendala kamu dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an?	Pendapat, Pengalaman	Siswa

## INSTRUMENT WAWANCARA

### A. Wawancara Guru

#### Rumusan Masalah Ke-1

1. Apa saja persiapan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum memulai pelajaran?
2. Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh dengan menggunakan metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu menerapkan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an? (Kalau Tidak) Kapan Bapak/Ibu menerapkan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an?
4. Bagaimana kondisi pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh dengan menggunakan metode Tutor Sebaya?
5. Apakah siswa terlibat aktif dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an?

#### Rumusan Masalah Ke-2

6. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?
7. Bagaimana efektifitas metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an?
8. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ditinjau dari kemampuan tajwidnya?

### **Rumusan Masalah Ke-3**

9. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?
10. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh?

## **B. Wawancara Siswa**

### **Rumusan Masalah ke-1**

1. Bagaimana cara dan tahapan pembelajaran yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an?
2. Bagaimana keterlibatan kamu dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an?
3. Bagaimana kondisi proses pembelajaran Tahfidz Qur'an yang kamu rasakan?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

### **Rumusan Masalah ke-2**

4. Bagaimana kemampuan kamu dalam membaca Al-Qur'an?
5. Apakah kamu sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an?
6. Apakah kamu dapat membaca Al-Qur'an dengan aturan tajwid yang baik dan benar?
7. Apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tahfidz Qur'an dapat meningkatkan kemampuan kamu dalam membaca Al-Qur'an?

### **Rumusan Masalah ke-3**

8. Apa saja kendala yang kamu rasakan pada saat pembelajaran Tahfidz Qur'an?
9. Apa saja yang kamu lakukan untuk mengurangi kendala yang kamu hadapi saat proses pembelajaran Tahfidz Qur'an?

### **C. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara Bapak untuk mendorong guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

### **D. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah**

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII MTsN 1 Sungai Penuh dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara Bapak untuk mendorong guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**K E R I N C I**